

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

UU Sisdiknas tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa proses pembelajaran supaya peserta didik dengan aktif dalam mengembangkan potensi terhadap dirinya, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, maupun bangsa dan negara (Nasution et al., 2022). Pembelajaran merupakan proses yang berisi sekumpulan perilaku guru maupun peserta didik menurut hubungan timbal balik yang berlaku pada suasana pendidikan agar memperoleh tujuan dan mendapat hubungan timbal balik antara guru dengan siswa (Zaifullah et al., 2021). Di dalam pembelajaran, memuat komponen-komponen yang bersangkutan dengan pembelajaran. Komponen tersebut meliputi kurikulum, pendidik (guru), peserta didik (siswa), metode dalam pembelajaran, materi dalam pembelajaran, media atau alat pembelajaran juga evaluasi pembelajaran. Proses pembelajaran diawali dengan pengembangan kurikulum dan diakhiri dengan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran tersebut menjadi patokan proses pembelajaran apakah dapat diteruskan dalam tahapan yang lebih tinggi, bisa juga dikatakan sepadan dengan kompetensi yang dipersyaratkan dalam kurikulum atau dilakukan pembaruan atau perbaikan (Umami, 2021).

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah penilaian kompetensi yang mendasar dan dibutuhkan seluruh siswa supaya dapat mengembangkan kualitas dirinya serta berkontribusi dalam hal positif kepada masyarakat juga cara dalam memerdekakan siswa, maksud dari kemerdekaan adalah terlepasnya siswa dari diskriminasi sistemik yang berpengaruh kepada proses pembelajaran (Ramadhani et

al., 2021). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mengatakan bahwa pada tahun 2021 dilakukan pergantian Ujian Nasional (UN) dengan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter. Asesmen tersebut tidak dilaksanakan dengan mata pelajaran maupun penugasan materi pada kurikulum, seperti apa yang selama ini digunakan dalam Ujian Nasional, namun melaksanakan pembagian kepada dua kompetensi minimum pada peserta didik, yaitu pada hal literasi serta numerasi (Kemdikbud, 2019).

Literasi merupakan keahlian seseorang dalam bernalar dalam menggunakan bahasa. Literasi bukan tentang kemampuan membaca saja, namun literasi merupakan keahlian seseorang dalam menganalisis sebuah bacaan dan keahlian seseorang dalam memahami arti dalam tulisan tersebut. Sedangkan numerasi adalah keahlian seseorang dalam menganalisis dengan memanfaatkan angka-angka (Anas et al., 2021). Dijelaskan dalam Kemdikbud pada tahun 2022 tentang numerasi adalah keahlian seseorang yang dipunyai saat menerapkan pengetahuan matematika yang dipunyai saat memaparkan suatu kejadian, pemecahan masalah, maupun pengambilan keputusan pada kehidupan nyata.

Literasi numerasi cukup asing didengar oleh mayoritas masyarakat di Indonesia, tetapi hal ini merupakan topik yang sangat penting dimiliki oleh masyarakat di era globalisasi masa kini. Pada *Programme for International Student Assessment (PISA)* di tahun 2022 menyatakan bahwa siswa di Indonesia kemampuan literasi numerasi ada pada posisi ke-70 dari 81 negara, hal ini dapat dikatakan bahwa PISA di tahun 2022 pada kemampuan literasi numerasi ada pada peringkat yang naik 5 posisi dibanding pada PISA 2018. Meskipun naik 5 posisi dibanding pada tahun 2018 tetapi

skor literasi numerasi di Indonesia menurun, yang artinya di Indonesia ini kemampuan literasi numerasinya masih terbilang cukup rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Kartikasari dkk tahun 2016 dalam Nayla et al., (2022) mengungkapkan bahwa siswa kurang dalam latihan soal literasi numerasi. Banyak guru yang belum mampu dalam menyusun soal-soal literasi numerasi menjadi salah satu penyebabnya. Pendidik juga biasa membuat soal yang rutin dan tertutup yang bisa langsung diselesaikan menggunakan rumus (Nayla et al., 2022). Dalam hal ini, memberikan latihan soal kepada siswa juga bisa menjadi salah satu cara dalam meningkatkan kemampuannya. Latihan soal merupakan salah satu metode dalam belajar yang cukup efektif juga sederhana bagi peserta didik. Manfaat dalam latihan soal AKM numerasi ini adalah menjadikan peserta didik dapat mengenal soal-soal AKM, mengasah kemampuan dan membiasakan peserta didik dalam menghadapi soal-soal AKM, mengetahui keterampilan numerasinya. Selain itu juga menjadi referensi dalam memperbaiki pemahaman materi yang kurang.

Soal-soal yang setara dengan AKM juga diperlukan untuk melatih siswa terbiasa dalam mengerjakan soal-soal yang setara dengan AKM. Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Rokhim et al., (2021) yang berdasarkan hasil survei oleh peserta didik dengan persentase 53,2% tidak mengetahui apa itu AKM. Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Anggraini & Setianingsih, (2022) menyatakan bahwa banyak siswa yang mengetahui apa itu soal AKM dan siswa juga belum pernah mencoba mengerjakan soal AKM. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah & Handayani, (2023) menyatakan bahwa peserta didik juga belum mengetahui soal-soal AKM dan mendapati kesulitan saat pengerjaan soal-soal tersebut. Dalam hal ini dapat diketahui

bahwa siswa kurang berlatih dalam mengerjakan soal-soal yang setara dengan AKM. Seperti halnya yang terjadi di MTs Umar Zahid Semelo berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru matematika bahwa disekolah juga belum menggunakan soal-soal yang setara dengan AKM dan siswa juga belum pernah mencoba mengerjakan soal AKM. Akibatnya peserta didik kurang terlatih dalam mengerjakan soal-soal yang setara dengan AKM. Oleh karena itu diperlukan soal-soal yang setara dengan AKM (soal level AKM).

Menurut Asyari et al., (2024) penyebab peserta didik kesulitan dalam menerapkan atau mengerjakan soal AKM numerasi adalah peserta didik tidak dibiasakan mengerjakan latihan soal berbasis numerasi oleh pendidik yang disebabkan belum disediakan kumpulan soal literasi numerasi yang valid. Menurut Purnomo dalam Asyari dkk (2023) menyatakan bahwa kemampuan pendidik dalam menyusun soal berbasis literasi numerasi juga sangat rendah. Kemudian, hasil wawancara kepada salah satu pendidik matematika di salah satu SMP Swasta Ir. H. Djuanda Tebing Tinggi juga menyatakan bahwa pendidik belum mampu menyusun dan mengembangkan soal literasi numerasi yang valid dikarenakan masih sulit dalam penyusunan soal literasi numerasi (Asyari et al., 2024). Oleh karena itu, dibutuhkan kumpulan soal-soal literasi numerasi yang valid untuk dipakai pendidik saat mengajar atau melatih kemampuan literasi numerasi peserta didik.

Berdasarkan wawancara dan observasi di MTs Umar Zahid Semelo jombang, para guru belum pernah menggunakan teknologi digital (media digital) dalam pembelajaran atau latihan soal. Menurut Pedia, (2023) media digital merupakan media dalam bentuk format yang dikodekan serta dapat dibaca oleh mesin. Media digital tersebut maksudnya adalah menggunakan media pembelajaran interaktif

seperti game digital, video pembelajaran, buku digital, power point, dll (Jannah & Atmojo, 2022). Salah satu pemanfaatan media digital adalah dengan menggunakan media interaktif berbasis game misalnya seperti *wordwall*. Kendala yang dialami oleh pendidik juga tidak sedikit, misalnya belum mengetahui media digital yang dapat digunakan sebagai wadah dalam suatu cara untuk membuat soal atau kuis. Selain itu peserta didik juga merasa bosan dan kurang bersemangat dalam mengerjakan latihan soal dengan kertas, bahkan ada yang tidur saat mengerjakan. Oleh karena itu, dengan memanfaatkan media *platform wordwall* yaitu kuis gameshow sebagai alat dalam menunjang proses belajar mengajar maupun saat melakukan latihan soal. Selain itu, diharapkan bisa menumbuhkan semangat atau motivasi dalam belajar siswa karena mereka bisa belajar dengan bermain.

Penelitian pengembangan soal AKM berbasis digital sudah dilakukan oleh salah satunya adalah Ningsih dkk (2023) menggunakan materi SPLDV. Kemudian penelitian lain yang dilakukan oleh Priyani (2022) dan Wardhani dan Oktaningrum (2022) yang menggunakan soal bermuatan etnomatematika. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Aprilia dkk (2023) dan Aulia dkk (2023) yang menggunakan soal dengan budaya lokal. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Jihadun Nufus (2022) menggunakan soal berbasis *mind mapping*. Kemudian penelitian lain yang hanya mengembangkan soal AKM saja seperti penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2023) dan Noviantini (2023). Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, belum ada yang meneliti dengan mengembangkan soal-soal yang setara dengan AKM numerasi yang berbasis *wordwall*. Dalam hal ini peneliti menggunakan aplikasi *wordwall* karena dapat menyesuaikan template untuk kebutuhan guru, yang

cocok untuk jenis soal AKM misalnya pencocokan, benar salah, dan pilihan ganda kompleks.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Pengembangan Instrumen Tes AKM Numerasi Berbasis *Wordwall* pada Siswa Kelas VIII SMP/MTs**” yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan dan kevalidan serta kepraktisan soal AKM numerasi siswa dengan menggunakan instrumen tes berbasis *wordwall*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan instrumen tes AKM numerasi berbasis *wordwall* pada kelas VIII SMP/MTs?
2. Bagaimana kevalidan dan kepraktisan instrumen tes AKM numerasi berbasis *wordwall* pada kelas VIII SMP/MTs?

## **C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menghasilkan instrumen tes AKM numerasi berbasis *wordwall* pada kelas VIII SMP/MTs.
2. Untuk mengetahui kevalidan dan kepraktisan instrumen tes AKM numerasi berbasis *wordwall* pada kelas VIII SMP/MTs.

## **D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Adapun spesifikasi produk yang dikembangkan melalui penelitian pengembangan ini dibagi menjadi dua aspek yaitu sebagai berikut:

1. Produk yang akan dikembangkan adalah instrumen tes berbasis *wordwall* untuk mata pelajaran matematika pada siswa MTs kelas VIII.
2. Produk yang dibuat dengan memanfaatkan fitur *wordwall* yaitu kuis.
3. Instrumen tes yang dikembangkan berbentuk soal AKM Numerasi.
4. Instrumen tes yang dikembangkan disusun berdasarkan kompetensi AKM numerasi.

#### **E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan**

##### **1. Bagi Peserta Didik**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peserta didik dapat menggunakan teknologi sebagai alternatif untuk belajar, serta peserta didik dapat memanfaatkan teknologi dalam kegiatan yang lebih positif.

##### **2. Bagi Pendidik**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan atau menambah wawasan dalam hal mengembangkan instrumen atau dapat menjadi bahan latihan soal yang baru dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi.

##### **3. Bagi Sekolah**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya perbaikan mutu dalam pembelajaran matematika.

##### **4. Bagi Peneliti**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasil pengembangan instrumen tes ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam pembuatan atau pengembangan instrumen soal. Serta dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan terkait pengembangan instrumen soal yang memanfaatkan teknologi.

## **F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan**

### **1. Asumsi**

Asumsi dari penelitian ini adalah pengembangan instrumen soal ini hanya untuk kelas VIII semester genap. Dimana instrumen tes ini digunakan supaya peserta didik bisa memahami soal dengan baik juga diharapkan peserta didik menjadi lebih aktif lagi saat melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan instrumen tes berbasis *wordwall*. Instrumen soal ini juga mampu distandarisasi melalui uji validasi. Uji validasi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan instrumen soal dan tingkat kelayakan media pembelajaran.

### **2. Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan**

Keterbatasan dalam penelitian dan pengembangan instrumen tes ini yaitu hanya dapat digunakan pada kelas VIII saja. Pada langkah penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti berhenti hanya pada tahap uji coba pemakaian saja yang digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan dan kepraktisan suatu produk. Instrumen yang dikembangkan hanya dengan teknik tes pada ranah pengetahuan yaitu tes objektif berupa soal pilihan ganda saja.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini dimaksudkan supaya menghindari pengulangan penelitian yang sama, baik berupa skripsi maupun artikel jurnal, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang berjudul “Pengembangan Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Pada Materi Sistem Persamaan Linear Variabel (SPLDV) dengan Media Live Worksheet” (Aulia et al., 2023). Penelitian ini ditulis oleh Puji Rahayu Ningsih dkk dari Universitas Trunojoyo Madura dan diterbitkan pada tahun 2023.



Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan *formative research*. Hasil dari penelitian ini berupa instrumen tes numerasi dengan 10 soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Instrumen yang dikembangkan termasuk dalam kategori layak digunakan dalam pembelajaran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu berisi tentang pengembangan soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada materi dengan media *live worksheet* sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah mengembangkan instrumen soal AKM numerasi berbasis *wordwall*. Kemudian persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengembangkan instrumen soal AKM berbantu media dari *website*.

2. Penelitian yang berjudul “Pengembangan Soal AKM Bermuatan Ethnomatematika dengan Media Canva Untuk Mengukur Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar” (Wardhani & Oktiningrum, 2022). Penelitian ini ditulis oleh Dyah Ayu Pramoda Wardhani dan Wuli Oktaningrum dari Universitas Islam Raden Rahmat Malang dan diterbitkan pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE. Hasil dari penelitian ini berupa instrument soal AKM yang berkonteks ethnomatematika menggunakan media canva dan dinyatakan valid dan praktis. Instrumen soal yang dibuat juga mampu memunculkan dan meningkatkan kemampuan literasi numerasi pada peserta didik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu berisi tentang pengembangan soal AKM bermuatan ethnomatematika dengan media canva untuk mengukur kemampuan literasi numerasi, sedangkan

penelitian yang akan dilakukan adalah mengembangkan instrumen soal AKM numerasi berbasis *wordwall*. Kemudian persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengembangkan instrumen soal AKM berbantu media dari *website*.

3. Penelitian yang berjudul “Pengembangan Literasi Numerasi Berbantu Aplikasi Etnomatematik *PUZZLE GAME* pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Perbatasan” (Priyani, 2022). Penelitian ini ditulis oleh Niken Eka Priyani yang merupakan seorang guru dari Sekolah Dasar Negeri 29 IdaiSintang dan penelitian ini diterbitkan pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)* dengan model *Hannafin & peck*. Hasil dari penelitian ini berupa aplikasi etnomatematik puzzle game yang dinyatakan dapat membantu dalam pemahaman serta meningkatkan literasi numerasi peserta didik dalam mata pelajaran matematika. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu berisi tentang pengembangan literasi numerasi berbantu aplikasi etnomatematik *PUZZLE GAME*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah mengembangkan instrumen soal AKM numerasi berbasis *wordwall*. Kemudian persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengembangkan soal numerasi berbantu media pembelajaran.
4. Penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran *Mobile Learning* “NUMET” Untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar” (Zaenal et al., 2022). Penelitian ini ditulis oleh Reza Muhamad Zaenal dkk dari STKIP Muhammadiyah Kuningan dan diterbitkan pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau *Research and*

*Development* (R&D) dengan model ADDIE. Hasil dari penelitian ini berupa Media pembelajaran *Mobile Learning* “NUMET” yang dinyatakan dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa dalam menghadapi AKM. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu berisi tentang pengembangan media pembelajaran *Mobile Learning* “NUMET” untuk meningkatkan kemampuan numerasi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah mengembangkan instrumen soal AKM numerasi berbasis *wordwall*. Kemudian persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengembangkan soal numerasi berbantu media pembelajaran.

5. Penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Berbasis AKM Materi Sifat Urutan Kelas II SD” (Nufus, 2022). Penelitian ini merupakan hasil skripsi yang ditulis oleh Jihadun Nufus dari Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh dan diterbitkan pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE. Hasil dari penelitian ini berupa media pembelajaran yang berbasis *mind mapping* dan dapat dinyatakan sangat layak dengan hasil keseluruhan dalam presentase 92,5% dari ahli media, ahli praktisi, serta tanggapan siswa pada hasil uji coba kelompok kecil, dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu berisi tentang pengembangan media pembelajaran berbasis *mind mapping* untuk meningkatkan literasi numerasi berbasis AKM sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah mengembangkan instrumen soal AKM

numerasi berbasis *wordwall*. Kemudian persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengembangkan soal AKM Numerasi berbasis media pembelajaran.

6. Penelitian yang berjudul “Pengembangan Instrumen Tes Numerasi Pada Asesmen Kompetensi Minimum Yang Bernilai Budaya Lokal” (Aprilia et al., 2023). Penelitian ini ditulis oleh Nisa Aprilia dkk dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang dan diterbitkan pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)* dengan model pengembangan ADDIE. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pengembangan instrumen tes numerasi pada Asesmen Kompetensi Minimum yang bernilai budaya lokal dinyatakan telah memenuhi kriteria sangat tinggi dari soal objektif dan tinggi untuk soal uraian, kemudian uji tingkat kesukaran diperoleh sedang untuk semua soal dengan uji daya pembeda memenuhi kriteria yang baik sekali. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu berisi tentang pengembangan instrumen tes numerasi pada Asesmen Kompetensi Minimum yang bernilai budaya lokal sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah mengembangkan instrumen soal AKM numerasi berbasis *wordwall*. Kemudian persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengembangkan instrumen AKM numerasi.
7. Penelitian yang berjudul “Pengembangan Instrumen Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Pada Kelas VIII SMP Negeri 3 Bondowoso” (Anggraeni, 2023). Penelitian ini merupakan hasil skripsi yang ditulis oleh Agustian Anggraeni dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan

diterbitkan pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)* dengan model pengembangan ADDIE. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa produk instrumen soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang telah dikembangkan sudah memenuhi kriteria valid berdasarkan hasil validasi ahli bahasa, ahli konten, dan ahli konsep, dengan menghasilkan rata-rata nilai keseluruhan 88% dan reliabilitas antara person dan item dapat dikatakan istimewa dengan analisis model Rasch diperoleh nilai Alpha Croanbach yaitu 1,52. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu berisi tentang pengembangan instrumen soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah mengembangkan instrumen soal AKM numerasi berbasis *wordwall*. Kemudian persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengembangkan instrumen soal AKM.

8. Penelitian yang berjudul “Pengembangan Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum Untuk Mengukur Kemampuan Numerasi Siswa SMP Kelas VIII” (Noviantini, 2023). Penelitian ini merupakan hasil skripsi yang ditulis oleh Ni Made Hendriana Noviantini dari Universitas Pendidikan Ganesha dan diterbitkan pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)* dengan model pengembangan *four-D Models* oleh Thiagarajan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa angka persentase estimasi telah mendekati karakteristik instrumen pada soal AKM yang dikembangkan dari segi konteks atau level kognitif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu berisi tentang pengembangan

instrumen Asesmen Kompetensi Minimum untuk mengukur kemampuan numerasi saja sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah mengembangkan instrumen soal AKM numerasi berbasis *wordwall*. Kemudian persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengembangkan instrumen AKM numerasi.

9. Penelitian yang berjudul “Pengembangan Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum Numerasi Konteks Kearifan Lokal Kalimantan Selatan Untuk Siswa SMA” (Aulia et al., 2023). Penelitian ini ditulis oleh Mahpi Aulia dkk dari Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin dan diterbitkan pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)* dengan model pengembangan *Plomp*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pengembangan instrumen Asesmen Kompetensi Minimum numerasi konteks kearifan lokal Kalimantan Selatan dinyatakan telah memenuhi kriteria valid dan praktis. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu berisi tentang pengembangan instrumen Asesmen Kompetensi Minimum numerasi konteks kearifan lokal Kalimantan Selatan sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah mengembangkan instrumen soal AKM numerasi berbasis *wordwall*. Kemudian persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengembangkan instrumen AKM numerasi.

## **H. Definisi Istilah**

Adapun hal-hal yang perlu ditegaskan dalam judul penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan (R&D)

Pengembangan adalah suatu proses maupun langkah yang memfokuskan pandangannya pada bidang desain maupun rancangan yang digunakan untuk menciptakan suatu produk dan memeriksa keberhasilan produk tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan prosedur pengembangan yang diadaptasi oleh Sugiyono yaitu model *Borg and Gall*.

## 2. Instrumen Tes

Instrumen tes adalah alat yang digunakan dalam teknik penilaian berupa butir-butir pertanyaan maupun pernyataan yang dikerjakan oleh siswa yang digunakan untuk mengukur kemampuan atau keterampilan peserta didik yang nantinya akan dinilai ataupun dievaluasi.

## 3. AKM Numerasi

AKM numerasi adalah penilaian atau evaluasi mendasar yang diperlukan oleh peserta didik dengan harapan dapat dikembangkan maupun diterapkan siswa dalam kemampuan dirinya dalam kehidupan nyata.

## 4. Instrumen Tes AKM Numerasi

Instrumen Tes AKM Numerasi adalah alat evaluasi yang digunakan dalam teknik penilaian yang berupa butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang dikerjakan oleh siswa untuk mengukur kemampuan atau keterampilan yang diharapkan dapat dikembangkan maupun diterapkan siswa dalam kehidupan nyata.

## 5. *Wordwall*

*Wordwall* adalah salah satu platform dari sebuah *website* sebagai alat evaluasi pembelajaran yang interaktif yang didalamnya terdiri dari beberapa fitur atau template-template yang dapat dikembangkan.